



## Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Purworejo

Naufal Hakim <sup>1✉</sup>, Agus Raharjo<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### History Article

*Received : 07 February 2021  
Accepted : April 2021  
Published : June 2021*

### Keywords

*Management; Choaching;  
Sepaktakraw*

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 komponen yang saling terhubung yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh data: 1) Fungsi manajemen yang pertama perencanaan, secara keseluruhan belum berjalan dengan baik karena masih banyak kekurangan seperti tidak ada perencanaan jangka pendek, menengah, jangka panjang dan karakteristik program latihan yang belum jelas. 2) Fungsi manajemen yang kedua pengorganisasian, pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, semua pengurus harus meningkatkan kinerjanya dan menjadi lebih aktif untuk mendukung kelancaran dan kemajuan pembinaan sepak takraw Kabupaten Purworejo. 3) Fungsi manajemen yang ketiga kepemimpinan, sudah berjalan cukup baik sesuai dengan program yang dibuat oleh pengurus maupun pelatih, walaupun program latihan yang ada belum jelas. 4) Fungsi manajemen yang keempat pengawasan, prestasi sepak takraw PSTI Kabupaten Purworejo untuk saat ini belum baik tetapi sudah ada perkembangan dan mulai bermunculan atlet-atlet yang berpotensi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo tahun 2019 yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan belum berjalan dengan baik, sedangkan kepemimpinan sudah cukup baik.

### Abstract

*This research conducted to know the coaching management of Sepaktakraw in PSTI Purworejo Regency on 2019. This study belonged to qualitative descriptive approach. The method to collect the data were observation, interviews, and documentation. The data analysis in this study uses 3 interconnected components, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results which obtained in this study were: 1) The first management function is planning, as a whole it has not been going well because there are still many shortcomings such as no short, medium, long term planning and unclear characteristics of the training program. 2) The second management function is organizing, the implementation has not been carried out well, all management still have to improve their performance and actively support the smoothness and progress of Sepaktakraw coaching in Purworejo Regency. 3) The third management function is leadership, it has been running quite well according to the program made by the management and the trainer, although the current training program is still unclear. 4) The fourth management function is supervision, the Sepaktakraw PSTI Purworejo Regency achieved good progress and potential athletes have started to emerge. The conclusion of this research are that the planning and organizing of the Sepaktakraw coaching management in PSTI Purworejo Regency on 2019 has not been carried out well, while the leadership and supervision have been running quite well.*

### How To Cite:

Hakim, N., & Raharjo, A., (2021). Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw di PSTI Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 304 – 310.

✉ Corresponding author :

E-mail: [naufalh088@gmail.com](mailto:naufalh088@gmail.com)

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN-

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, olahraga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Olahraga berperan penting dan strategis dalam kehidupan manusia. Menurut UU Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa, olahraga dapat dijadikan alat dalam membentuk karakter bangsa yang sangat efektif untuk mempersiapkan diri di kehidupan dan bersaing dalam era globalisasi.

Menurut Harsuki (2012:62) secara umum manajemen dapat didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan guna meraih suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. Salah satu komponen yang memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi yaitu bagaimana diterapkannya manajemen yang harus dikelola dengan benar, yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya keuangan, (3) sumber daya materi, (4) sumber daya fasilitas. Keempat sumber daya tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dipisahkan satu-persatuan dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan atau melakukan sesuatu.

Manajemen merupakan proses yang memiliki ciri khas tersendiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sehingga dalam masing-masing bidang sangat memerlukan ilmu-ilmu pengetahuan dan mengikuti keterampilan keahlian secara berurutan untuk usaha dalam meraih sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, faktor yang mendukung seperti halnya perdagangan, kepemimpinan, dan sistem kontrol serta evaluasi menjadi hal yang penting guna mendukung suatu organisasi. Rumini (2015:6).

Rosbin Pakaya (2012:3) menjelaskan bahwa pembinaan olahraga dan prestasi olahraga merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dengan tidak adanya pembinaan maka tidak akan mungkin terjadi prestasi tinggi, begitupun sebaliknya bahwa prestasi tinggi hanya akan dicapai apabila terdapat pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Dalam menunjang prestasi olahraga, selain adanya sarana prasarana yang baik, manajemen juga merupakan bagian penting yang ada di dalamnya. Karena manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang

ada di klub. Manajemen yang dimaksud adalah cara dalam melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya.

Menurut Ni Luh Kadek Alit Arsani (2014:3) pembinaan olahraga nasional tidak bisa berdiri sendiri dan terpusat hanya ditingkat nasional. Pembinaan harus melibatkan pemerintah daerah sebagai ujung tombak pembinaan olahraga nasional.

Masing-masing cabang olahraga tentunya memiliki karakteristik yang tidak sama, perbedaan ini membutuhkan penanganan yang berbeda pula, yaitu penanganan sesuai dengan karakteristik olahraga yang di bina. Olahraga sepaktakraw dituntut bisa melakukan pelatihan yang tepat agar tujuan latihan berjalan dengan baik. Agus Raharjo (2012:2)

Sepaktakraw adalah suatu permainan yang memadukan antara permainan bola voli dan sepak bola dengan memodifikasi peraturan permainan dan menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau fiber yang dimainkan diatas lapangan datar dengan ukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m dengan net di tengah tengah lapangan seperti permainan bulutangkis (Sulaiman, 2004:4).

Menurut Abdul Munir (2015:2) sepaktakraw merupakan salah satu permainan olahraga tradisional masyarakat Indonesia. Perkembangannya bisa diterima dan masyarakat banyak yang menggemari olahraga sepaktakraw serta sudah banyak pertandingan yang digelar baik pertandingan daerah, Nasional maupun Internasional.

Sedangkan menurut Achmad Sofyan Hanif (2015:11) olahraga sepaktakraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari bumi Indonesia dan telah lama berkembang di tanah air, banyak masyarakat Indonesia terutama di daerah pantai, seperti Sumatra bagian barat, Makasar, Kepulauan Riau yang memainkan olahraga sepaktakraw.

Menurut Ari Tri Fitrianto (2018:2) cabang olahraga sepaktakraw dimainkan diatas lapangan persegi empat panjang dengan permukaan rata, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Menurut Ketut Samarayasa (2014:2) sepaktakraw merupakan suatu permainan yang mempergunakan bola dari rotan atau plastic (*synthetic fibre*) dilakukan diatas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup yang dibatasi oleh net.

Menurut Mohamad Annas (2014:2) untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik maka seorang pemain harus memiliki

kemampuan teknik dasar bermain sepak takraw yang baik pula. Artinya untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik maka seorang pemain harus menguasai teknik dasar sepak takraw dengan baik. Teknik-teknik dasar dalam sepak takraw diantaranya seperti sepakan, heading, mendada, memaha, dan membahu.

Olahraga sepak takraw dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian profesional yang tentu mempunyai tingkatan teknik, taktik, fisik, mental, dan motivasi yang berbeda agar pemain dapat menguasai keterampilan bermain sepak takraw yang baik dan komprehensif. Rohman Hidayat (2016:2)

Sepak takraw termasuk cabang olahraga yang telah menyumbangkan prestasinya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam menumbuhkan pemain-pemain yang hebat dan handal diperlukan perjuangan yang keras dalam diri setiap pemain. Tri Aji (2013:2)

Persatuan Sepak takraw Indonesia (PSTI) merupakan induk organisasi sepak takraw di Indonesia yang berhasil memajukan prestasi sepak takraw dengan mengadakan kejuaraan antar club. PSTI Purworejo adalah salah satu organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengoordinasikan sepak takraw di Kabupaten Purworejo. PSTI Kabupaten Purworejo merupakan tempat organisasi yang masih kurang berhasil dalam mengembangkan prestasinya sampai dengan sekarang ini, PSTI Kabupaten Purworejo masih menjadi salah satu Kabupaten yang masih aktif di Jawa Tengah dalam mengembangkan cabang olahraga sepak takraw. PSTI Purworejo didirikan pada tahun 1990an, PSTI ini didirikan dengan tujuan menciptakan bibit-bibit atlet yang berprestasi dan untuk regenerasi atlet cabang olahraga sepak takraw agar kedepannya tidak berhenti begitu saja melainkan mempunyai generasi-generasi yang berpotensi. Alamat sekretariat PSTI Kabupaten Purworejo berada di Jl. KHA Dahlan No.10, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Prestasi sepak takraw Kabupaten Purworejo untuk saat ini sedang mengalami penurunan dibanding dengan daerah lain yang sudah menunjukkan perkembangan. Prestasi yang dicapai tentu tidak lepas dari pembinaan yang dilakukan PSTI Kabupaten Purworejo. Apabila pembinaan ini dapat terlaksana dengan maksimal maka tentunya prestasinya pun akan tercapai dengan maksimal. Selain itu peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk mendorong

perkembangan cabang olahraga sepak takraw dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain penurunan dan nyaris tidak ada peningkatan prestasi disetiap tahunnya, terdapat beberapa masalah yang ada di PSTI Kabupaten Purworejo, yaitu: Bibit-bibit pemain yang ada di Kabupaten Purworejo kurang berkembang. Pencapaian prestasi yang belum maksimal di dalam kejuaraan. Keterbatasan dana. Belum diketahui secara jelas manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan uraian diatas maka mendorong penulis untuk lebih mengkaji tentang bagaimana manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Demi menunjang kesuksesan peneliti dalam penelitian yang diharapkan, maka menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian. Pendekatan penelitian tentang manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo tahun 2019 merupakan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivme, berguna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2015:15).

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu : Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada penelitian kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri khas utama. Galang Surya Gumilang (2016:1)

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purworejo dan sebagai latar penelitian yang diteliti adalah PSTI Kabupaten Purworejo. Sasaran penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Kabupaten Purworejo tahun 2019. Sumber data pada penelitian ini adalah pihak PSTI Kabupaten Purworejo yang meliputi pengurus, pelatih, dan atlet yang dapat

memberikan sumber data secara faktual sesuai keadaan di PSTI Purworejo.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Kegiatan observasi meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2013:199). Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara. Model analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen terdiri dari beberapa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*).

### Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses awal untuk memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih bila dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Imam Santosa (2014:4

### Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa visi dan misi pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo yaitu menciptakan dan mengembangkan atlet yang dapat berprestasi serta pembinaan pada klub-klub yang ada di Kabupaten Purworejo. Sedangkan tujuannya yaitu menciptakan atlet dan meningkatkan prestasi Kabupaten Purworejo.

### Perekrutan dan Kriteria Atlet

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa perekrutan dan kriteria atlet di PSTI Kabupaten Purworejo yaitu dengan berbagai cara seperti mengadakan kejuaraan. Selain itu juga melalui pantauan di berbagai kejuaraan dan POPDA. Disamping itu PSTI Kabupaten Purworejo juga mengadakan seleksi dengan mengirimkan surat edaran di berbagai klub atau instansi sekolah. Kriteria bersifat umum berdasarkan penilaian kondisi fisik, kualitas teknik dan mental seperti kedisiplinan, komitmen dan tanggung jawab.

### Perekrutan dan Kriteria Pelatih

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa perekrutan dan kriteria pelatih di PSTI Kabupaten Purworejo yaitu penunjukan dari ketua umum PSTI dengan standar kriteria seperti minimal memiliki pengalaman, kemampuan dan berlisensi maupun setifikat kepelatihan.

### Karakteristik Program Latihan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa karakteristik program latihan di PSTI Kabupaten Purworejo untuk program latihan yang ada belum jelas, karena program yang diberikan belum terencana dan tersusun dengan jelas. Sehingga atlet saat berlatih kurang maksimal meskipun pelaksanaan latihan sudah berjalan cukup baik.

### Pendanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa pendanaan dalam pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo berasal dari APBD dan dana hibah. Keseluruhan dana yang ada dialokasikan untuk pembinaan sepaktakraw di PSTI Kabupaten Purworejo.

### Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai harus terpenuhi untuk mendukung pembinaan sepaktakraw di Kabupaten Purworejo, termasuk dalam penyediaan tempat serta alat-alat untuk latihan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa sarana dan prasarana di PSTI Kabupaten Purworejo sudah cukup layak digunakan untuk latihan. Akan tetapi masih banyak kekurangan yang harus ditambahkan sebagai alat penunjang latihan PSTI Kabupaten Purworejo, seperti perlu dibuatkan tempat latihan *indor* khusus untuk sepaktakraw.

### Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses untuk mempermudah dalam pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagikan tersebut. Eva Yunida (2017:2)

### Tujuan Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa tujuan organisasi pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo adalah menjadikan manajemen yang baik dan sehat sehingga sumber daya yang ada saling bekerjasama untuk memajukan spaktakraw Kabupaten Purworejo sehingga

dapat berprestasi dan bersaing di tingkat Jawa Tengah.

### **Struktur Organisasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari pengurus PSTI kabupaten Purworejo tentang struktur organisasi pengurus. Belum terdapat struktur organisasi di PSTI Purworejo, melainkan hanya terdapat susunan pengurus organisasi yang sudah cukup jelas tetapi untuk pelaksanaannya masih kurang maksimal.

### **Koordinasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa antara teori pengorganisasian (*organizing*) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya struktur organisasi di PSTI Kabupaten Purworejo. Hanya ada susunan organisasi pengurus yang tersusun cukup jelas, akan tetapi untuk pelaksanaannya belum semua pengurus menjadi pengurus aktif. Sedangkan jika dilihat dari dukungan lingkungan sudah baik, karena didukung oleh berbagai pihak seperti KONI, Samsat, orang tua, dan masyarakat umum. Dalam koordinasi dan pemberian informasi antara pengurus dan pelatih sudah baik, tetapi dengan atlet masih kurang baik.

### **Kepemimpinan (Leading)**

Kepemimpinan merupakan suatu proses kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen. Anung Pramudyo (2013:1)

### **Pelaksanaan Program Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan latihan bersama dalam pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo sudah terlaksana dengan baik. Walaupun program latihan yang ada masih belum jelas, hal tersebut dapat dilihat dari latihan bersama yang dilakukan sangat mepet dan berdekatan dengan waktu pertandingan kejuaraan yang akan diikuti.

### **Motivasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti bahwa pemberian motivasi dan pendekatan sosial

selalu diberikan oleh pengurus dan pelatih, baik itu sebelum atau sesudah latihan dan pertandingan yang diikuti.

### **Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan merupakan suatu proses atau aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Aschari Senjahari Rawe (2018:14)

### **Prestasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa kejuaraan yang pernah diikuti PSTI Kabupaten Purworejo berbagai kejuaraan, seperti kejuaraan reguler seperti POPDA, KEJURDA, KEJURPROV, DULONGMAS, PRA PORPROV dll. Selain kejuaraan reguler juga mengikuti kejuaraan yang tidak resmi seperti *open tournament* di berbagai daerah dan kabupaten lain. Sedangkan hasil prestasi atlet yang pernah diraih belum memuaskan bahkan tidak bagus karena target PSTI Kabupaten Purworejo itu sendiri belum terlaksana untuk dapat meningkatkan prestasi dan harapannya dapat berprestasi ditingkat Jawa Tengah. Selain itu untuk saat ini prestasi PSTI Kabupaten Purworejo menurun dan tertinggal dari daerah lain di Jawa Tengah. Untuk penghargaan bagi atlet yang berprestasi selalu di berikan berupa bonus, piagam, dan tropi. Untuk pihak pengurus belum bisa mensejahterakan atlet. Akan tetapi disini pengurus akan terus berusaha mencari sumber dana pendamping dan seponsor tambahan untuk mensejahterakan para atlet sepaktakraw Kabupaten Purworejo.

### **Perkembangan Atlet**

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti bahwa perkembangan atlet PSTI Kabupaten Purworejo terdapat perkembangan dan peningkatan akan tetapi tidak signifikan. Para pengurus dan pelatih PSTI akan selalu berusaha agar supaya semua atletnya berkembang. Dari segi teknik dan mental akan dilihat dan dievaluasi bagaimana perkembangan, kekuarannya dan apa yang perlu diberikan lagi.

### **Hasil Pembinaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa tujuan utama pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo belum tercapai, karena tujuan utama untuk meningkatkan dan menyumbangkan atlet berprestasi Kabupaten Purworejo serta dapat bersaing di kejuaraan

resmi khususnya ditingkat Jawa Tengah belum tercapai.

#### **Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan sebagai dasar jalannya manajemen pembinaan PSTI Kabupaten Purworejo. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori perencanaan (*planning*) yang dikemukakan Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan belum sesuai. Dapat dilihat dari beberapa faktor seperti perencanaan yang dimiliki PSTI Kabupaten Purworejo masih belum jelas karena belum ada perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi misi dan tujuan yang ada di PSTI Purworejo sudah jelas, tetapi masih banyak yang tidak mengetahuinya. Sedangkan perekrutan atlet dan pelatih ada kriterianya, seperti perekrutan atlet yang dilihat dari segi usia, teknik, dan *skill*, untuk perekrutan pelatih minimal mempunyai pengalaman melatih dan bersertifikat.

Karakteristik program latihan masih belum jelas, karena tidak ada fiksnya pedoman program latihan. Akan tetapi pelaksanaan latihan dan uji coba dengan tim lain sudah terlaksana dengan baik. Sumber dana yang diperoleh yaitu dari APBD melalui KONI, dana hibah, dan swadaya pengurus. Dana tersebut dialokasikan untuk ikut serta kejuaraan dan pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo. Sarana dan prasarana yang ada cukup baik, akan tetapi masih banyak kekurangan. Untuk itu harapannya dapat meningkatkan atau menambahkan gedung khusus olahraga sepaktakraw dan fasilitas-fasilitas pendukung yang menunjang pelatihan sepaktakraw. Sedangkan untuk perawatan dan pengelolaan sarana prasarana itu sendiri masih kurang baik dan perlu ditingkatkan. Diharapkan pengurus menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait untuk merawat serta mengelola sarana prasarana yang ada dengan baik dan maksimal.

#### **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori pengorganisasian (*organizing*) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan adalah belum berjalan dengan baik dan sesuai. Perlu peningkatan kinerja dan peran aktif seluruh pengurus dalam mendukung kelancaran

pembinaan sepaktakraw di PSTI Kabupaten Purworejo.

#### **Kepemimpinan (*Leading*)**

Fungsi manajemen yang ketiga adalah kepemimpinan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori kepemimpinan (*leading*) yang dikemukakan Harsuki (2012:73) dengan yang ada di lapangan adalah cukup sesuai. Pelaksanaan program latihan cukup baik, walaupun program latihan yang ada belum jelas, pelaksanaan seleksi pemain, dan pelatihan bersama sebelum mengikuti kejuaraan jangka waktunya terlalu singkat. Untuk motivasi pengurus maupun pelatih selalu memberikan motivasi kepada atlet, dengan tujuan supaya atlet dapat lebih bersemangat dan termotivasi saat mengikuti latihan dan pertandingan.

#### **Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori pengawasan (*controlling*) yang dikemukakan Harsuki (2012:74) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Walaupun hasil atau pencapaian dari program latihan yang dijalankan oleh pembinaan sepaktakraw PSTI Kabupaten Purworejo sudah ada peningkatan. Seperti prestasi dari berbagai kejuaraan yang diikuti bisa dikatakan belum baik akan tetapi ada perkembangan dengan mulai bermunculan atlet-atlet yang mempunyai potensi. Perkembangan atlet sudah cukup baik, sedangkan hasil pembinaan perlu ditingkatkan agar tujuan dari pembinaan tersebut dapat tercapai.

### **SIMPULAN**

Dalam perencanaan (*planning*), secara keseluruhan belum berjalan dengan baik, karena visi, misi dan tujuan PSTI Kabupaten Purworejo sudah tercantum dengan baik akan tetapi ada beberapa pihak yang belum mengetahui tentang visi, misi dan tujuan tersebut. Tidak ada perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Karakteristik program latihan yang belum jelas, sarana prasarana yang digunakan untuk latihan masih kurang.

Dalam pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan.

Dalam kepemimpinan (*leading*), pelaksanaan program latihan sudah terlaksana dengan cukup baik namun perlu ditingkatkan,

untuk motivasi dan pendekatan sosial yang dilakukan antara atlet dan pelatih sudah berjalan dengan baik.

Dalam pengawasan (*controlling*), belum berjalan dengan baik dan perlu dilakukan peningkatan lagi agar tujuan dari pembinaan PSTI Kabupaten Purworejo tercapai secara maksimal.

## REFERENSI

- Annas, M. 2014. Pengaruh Latihan *Smash* Kedeng Menggunakan Area Bertahap Terhadap Keterampilan *Smes* Sepaktakraw. *Journal of Physical Education, Health and Sports*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
- Arsani Alit, K., dkk. 2014. Manajemen Gizi Atlet Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinekecipta.
- Fitrianto Tri, A., dkk. 2018. Model Latihan Penyerangan Sepaktakraw. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Gumilang Surya, G. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tersedia di [ejournal.umpri.ac.id](http://ejournal.umpri.ac.id)
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanif Sofyan, A. 2015. *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, R. 2016. Faktor Anthropometri, Biomotor Penentu Keterampilan Sepak Takraw Atlet Putra PON Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpehs>
- Munir, A. 2015. Sumbangan Kekuatan Otot Tungkai dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Servis Bawah Sepaktakraw. *Journal of Sports Sciences*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujss>.
- Pakaya, R. 2012. Evaluasi Program Pada Klub Bola Voli Kijang di Kota Gorontalo. *Jurnal of Physical Education and Sports*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpehs>
- Pramudyo, A. 2013. Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. Tersedia di [jurnal.amaypk.ac.id](http://jurnal.amaypk.ac.id)
- Raharjo, A. 2012. *The Effect of Learning Media and Leg Muscle Flexibility on Sepak Sila Learning Outcomes in Sepak Takraw Game of PJKR FIK Students of Semarang States University*. *Journal of Physical Education and Sports*, 1 (1). Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jps>.
- Rawe Senjahari, A. 2018. Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende. *Journal Of Physical Education, Sport and Recreation* 1 (2). Universitas Flores. Tersedia di [ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)
- Rumini. 2015. Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jphes>
- Santosa, I., dkk. 2014. Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal of Sports Science*. Solo: Universitas Negeri Solo.
- Sulaiman. 2004. *Paparan Kuliah Sepak Takraw*. FIK UNNES
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarayasa, K. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Dasar (*Motor Ability*) Terhadap Kemampuan *Smash* Silang pada Permainan Sepak Takraw Mahasiswa Penjaskesrek Fok Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. ISSN 2303-288X/April 2014. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Triaji. 2013. Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2661>
- Yunida, E. 2017. Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat. *Journal of Physical Education and Sports*, 6 (2). Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jps>.